



Peningkatan Kinerja Auditor Berbasis Teknologi Informasi

Masnawaty Sangkala¹, Hajrah Hamzah², Andi Muhammad Ismail³

Universitas Negeri Makassar

Email: masnawaty.s@unm.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap peningkatan kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Variabel bebas penelitian ini adalah penggunaan teknologi informasi yang diukur dengan *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Variabel terikat adalah kinerja auditor yang diukur dengan kualitas pekerjaan, kuantitas pekerjaan, dan ketepatan waktu. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 70 orang auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Sampel pada penelitian ini sejumlah 36 orang dan menggunakan metode convenience sampling yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor

Kata Kunci: Penggunaan Teknologi Informasi, Kinerja Auditor

PENDAHULUAN

Dewasa ini teknologi informasi berkembang sangat pesat dan menjadi kebutuhan pokok bagi manusia. Hal ini sejalan dengan kebutuhan manusia yang semakin kompleks serta ketergantungannya terhadap teknologi informasi tersebut. Komponen dari teknologi informasi yaitu komputer, telekomunikasi, dan *equipment* kantor elektronik yang pemakaian dapat kita transaksi ekonomi atau bisnis yang dilakukan melalui elektronik. Perkembangan teknologi informasi menyebabkan sistem akuntansi manual ditinggalkan dan digantikan dengan sistem pengolahan data elektronik (PDE). Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat telah menyebabkan transformasi yang luar biasa dalam mengelola informasi. Perkembangan ini berimplikasi langsung pada auditor yang mengaudit informasi yang dihasilkan melalui sistem yang berbasis komputer. Auditor harus memperbaharui pengetahuannya agar dapat menggunakan komputer seperti bagaimana memulai program, pemrosesan data melalui komputer, melakukan audit atas informasi yang diproses melalui komputer, mengambil sampel, menganalisis data, sampai dengan menguji transaksi melalui komputer. "Para auditor di perusahaan swasta atau pemerintah harus memahami dan mampu melakukan audit pada organisasi yang telah menggunakan komputer atau teknologi informasi dalam memproses data dan menyajikan informasinya." (Akmal & Hadi, 2009:2).

Teknologi juga tidak hanya merubah bagaimana auditor bekerja tapi juga merubah apa yang auditor kerjakan. Adanya perubahan lingkungan menuntut auditor untuk dapat mengantisipasi yaitu dengan meningkatkan keahliannya. Apabila seorang

auditor tidak meningkatkan keahliannya akan pengetahuan teknologi informasi berarti segmen audit akan terbatas yaitu hanya untuk perusahaan yang tidak menggunakan teknologi informasi. Apabila seorang auditor melakukan audit terhadap perusahaan pengolahan datanya secara elektronik maka auditor tersebut tidak independen dari sudut keahlian (*independence in competence*). Hal ini sesuai dengan Kode Etik Akuntan Indonesia pada bab kecakapan profesional pada pasal 16 yaitu "Seorang akuntan publik tidak dibenarkan mengerjakan penugasan atau menerima pekerjaan yang tidak dapat diharapkannya untuk diselesaikan atau tidak sesuai keahlian profesinya".

"Teknologi Informasi adalah masalah konsep, pengetahuan, atau manajemen terkait perangkat keras, perangkat lunak, manajemen data, jaringan, dan teknologi lainnya." (O'Brien & Marakas, 2014:39). Manfaat penggunaan teknologi informasi dapat diukur melalui suatu evaluasi yang dapat memberikan gambaran keberhasilan sistem itu sendiri. *Perceived usefulness* didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat teknologi bagi pemakainya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, pentingnya suatu tugas, dan *overall usefulness*. Sementara *perceived ease of use* didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi informasi merupakan hal mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan teknologi informasi dan kemudahan penggunaannya untuk tujuan sesuai keinginan pemakai (*user*). Variabel kemanfaatan (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*) ini dapat dijadikan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan teknologi informasi. Pemahaman mengenai faktor-faktor tersebut pada akhirnya dapat membantu auditor untuk mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi pemakai dalam menggunakan teknologi informasi.

Perkembangan akuntansi yang menyangkut sistem informasi akuntansi berbasis komputer dalam menghasilkan laporan keuangan akan mempengaruhi praktik pengauditan. Perubahan proses akuntansi akan mempengaruhi proses audit karena audit merupakan suatu bidang praktik yang menggunakan laporan keuangan sebagai objeknya. Kemajuan teknologi informasi juga mempengaruhi perkembangan proses audit. Kemajuan *software* audit memfasilitasi pendekatan audit berbasis komputer. Keputusan suatu KAP memilih alat bantu bisa mempengaruhi penilaian audit. Realitas menunjukkan bahwa masih banyak KAP yang tidak menyelenggarakan kertas kerja dalam pemberian jasa asurans. Hal ini tentu melanggar ketentuan yang berlaku dan berpotensi menimbulkan masalah dikemudian hari. Kementerian Keuangan sebagai regulator banyak menjatuhkan sanksi yakni pencabutan dan pembekuan izin. Kantor Akuntan Publik dituntut untuk menerapkan teknologi informasi dalam memberikan jasa audit kepada klien.

"Kinerja auditor merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan yang diukur berdasarkan standar audit yang berlaku." (Arfan, 2010:196). "Kinerja dapat diukur melalui pengukuran tertentu (standar) yang mencakup kualitas, kuantitas dan ketepatan waktu." (Kartika,2011:102). Kualitas

berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan, sedangkan kuantitas adalah jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu dan ketepatan waktu adalah kesesuaian waktu yang telah direncanakan. Teknologi informasi digunakan untuk meningkatkan kinerja para individu sebagai anggota organisasi bisnis yang secara agregat diharapkan dapat meningkatkan kinerja organisasi. Oleh karena itu hal terpenting yang harus diperhatikan oleh Kantor Akuntan Publik dalam menerapkan teknologi informasi adalah sejauh mana keberhasilan sistem tersebut membawa dampak positif dalam peningkatan kinerja baik individu maupun organisasi secara keseluruhan.

Saat ini perkembangan Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia terdapat 403 KAP tersebar di seluruh Indonesia, 10 KAP diantaranya berada di Kota Makassar. Selain itu seiring bertambahnya jumlah KAP diikuti pula dengan bertambahnya jumlah akuntan publik yang aktif yaitu 1.067 orang. Terdapat 326 perusahaan publik di Kota Makassar yang terdaftar di BEI angka ini bertambah setiap tahun. Berdasarkan KEP-36/P/2003, perusahaan publik yang terdaftar di BEI wajib mengumumkan laporan keuangannya yang telah diaudit oleh akuntan independen. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil laporan audit atas laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Maka KAP dituntut untuk dapat memberikan jasa audit secara efektif dan efisien. KAP dituntut untuk menerapkan teknologi informasi untuk memudahkan pekerjaan auditor. Idealnya semakin baik teknologi informasi yang digunakan oleh auditor maka semakin baik kinerja auditor.

Beberapa hasil penelitian dari beberapa peneliti menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Wicaksana (2014) tentang pengukuran terhadap penggunaan teknologi informasi audit dan persepsi kegunaan menunjukkan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan pemeriksaan penggunaan teknologi informasi, sehingga mempengaruhi auditor dalam menggunakan teknologi informasi dan mempengaruhi Kantor Akuntan Publik (KAP) menginvestasikan dana yang besar untuk menggunakan teknologi informasi audit. Sedangkan variabel ukuran KAP dan variabel jenis teknologi audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemeriksaan penggunaan teknologi informasi dan persepsi kemudahan pemakaian. Penelitian lainnya oleh Kartika (2011) tentang pengaruh penerapan audit sistem informasi terhadap kinerja auditor dengan teknologi informasi sebagai variabel intervening menunjukkan bahwa pengaruh penerapan audit sistem informasi terhadap kinerja auditor menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Sedangkan pengaruh tidak langsungnya jika terlebih dahulu melewati teknologi informasi menunjukkan hasil negatif terhadap kinerja auditor. Rengganis (2014) tentang pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap kinerja auditor menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

TINJAUAN PUSTAKA

Teknologi informasi terdiri dari tiga komponen yaitu komputer, telekomunikasi, dan *equipment* kantor elektronik yang memanfaatkan *shared database*, *electronic fund transfer*, *electronic data interchange*, *electronic commerce (E-commerce)*. Sedangkan menurut O'Brien & Marakas (2014:39) "Teknologi Informasi adalah masalah konsep, pengetahuan, atau manajemen terkait perangkat keras, perangkat lunak, manajemen data, jaringan, dan teknologi lainnya." Dari beberapa definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi.

Menurut Davis (1996) penggunaan teknologi informasi dapat diukur mencakup dua indikator yaitu:

1. *Perceived usefulness* atau persepsi kemanfaatan adalah ukuran untuk mengukur seberapa besar pengguna teknologi informasi potensial percaya bahwa penggunaan perangkat khusus tersebut akan meningkatkan kinerja mereka.
2. *Perceived ease of use* adalah persepsi bahwa menggunakan teknologi khusus tersebut tidak memerlukan tambahan usaha (*effort*) dalam penggunaannya

Menurut Moeheriono (2012:95), Kinerja atau *Performance* merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi. Menurut Mathis & Jackson (2002:66) Kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan dan tidak dilakukan karyawan, yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberikan kontribusi kepada organisasi.

Berdasarkan definisi para ahli maka dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor adalah pencapaian hasil kerja seseorang yang telah diberikan izin untuk melakukan tugas pemeriksaan dalam kurun waktu tertentu yang diukur berdasarkan standar audit yang berlaku.

Menurut Wilson (2012:234) kinerja dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator sebagai berikut:

1) Kuantitas Pekerjaan

Dimensi ini menunjukkan jumlah pekerjaan yang dihasilkan individu atau kelompok sebagai persyaratan yang menjadi standar pekerjaan. Setiap pekerjaan memiliki persyaratan yang berbeda sehingga menuntut karyawan harus memenuhi persyaratan tersebut baik pengetahuan, keterampilan, maupun kemampuan yang sesuai. Berdasarkan pekerjaan tersebut dapat diketahui jumlah karyawan yang dibutuhkan untuk dapat mengerjakannya, atau setiap karyawan dapat mengerjakan berapa unit pekerjaan.

2) Kualitas Pekerjaan

Setiap karyawan dalam perusahaan harus memenuhi persyaratan tertentu untuk dapat menghasilkan pekerjaan sesuai kualitas yang dituntut suatu pekerjaan

tertentu. Setiap pekerjaan mempunyai standar kualitas tertentu yang harus disesuaikan oleh karyawan untuk dapat mengerjakannya sesuai ketentuan. Karyawan memiliki kinerja baik bila dapat menghasilkan pekerjaan sesuai persyaratan kualitas yang dituntut pekerjaan tersebut.

3) Ketepatan Waktu

Setiap pekerjaan memiliki karakteristik yang berbeda, untuk jenis pekerjaan tertentu harus diselesaikan tepat waktu, karena memiliki ketergantungan atas pekerjaan lainnya. Jadi, bila pekerjaan pada suatu bagian tertentu tidak selesai tepat waktu akan menghambat pekerjaan dibagian lain, sehingga mempengaruhi jumlah dan kualitas hasil pekerjaan.

4) Kehadiran

Suatu jenis pekerjaan tertentu menuntut kehadiran karyawan dalam mengerjakannya sesuai waktu yang ditentukan. Kinerja karyawan ditentukan oleh tingkat kehadiran karyawan dalam mengerjakannya.

5) Kemampuan Kerja Sama

Tidak semua pekerjaan dapat diselesaikan oleh satu orang karyawan saja. Untuk jenis pekerjaan tertentu mungkin harus diselesaikan oleh dua orang atau lebih, sehingga membutuhkan kerja sama antar karyawan sangat dibutuhkan. Kinerja karyawan dapat dinilai dari kemampuannya bekerja sama dengan rekan sekerja lainnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Dan satu variabel dependen yaitu kinerja auditor. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner penelitian dibagikan langsung kepada responden menggunakan skala likert yang merupakan pengembangan dari instrumen pengukuran yang telah digunakan peneliti sebelumnya. Pengukuran variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Pengukuran Penggunaan Teknologi Informasi

Variabel	Indikator
<i>Perceived usefulness</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Work More Quickly b. Improve Job Performance c. Increase Productivity d. Effectiveness e. Makes Job Easier f. Useful

- Perceived ease of use*
- g. *Easy to Learn*
 - h. *Controllable*
 - i. *Clear and Understandable*
 - j. *Easy to use*

Sumber : Davis,1996 (data diolah)

Sedangkan untuk variabel kinerja auditor diukur dengan kualitas pekerjaan, kuantitas pekerjaan, dan ketepatan waktu. Pengukuran variabel kinerja auditor adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Pengukuran Variabel Kinerja Auditor

Sub Variabel	Indikator
Kualitas Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Keakuratan temuan audit b. Sikap kehati-hatian profesional auditor c. Review oleh pihak ketiga d. Tindak lanjut hasil audit e. Berpedoman pada prinsip dasar etika profesi akuntan publik f. Berpedoman pada standar audit g. Berpedoman pada standar pengendalian mutu
Kuantitas Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pencapaian volume kerja sesuai dengan kemampuan Auditor b. Standar kerja c. Peningkatan kinerja d. Jumlah pekerjaan sesuai dengan yang ditetapkan e. Target pekerjaan diselesaikan dengan baik dan cermat
Ketepatan Waktu	<ul style="list-style-type: none"> a. Disiplin Kerja b. Hasil Kerja

Sumber : Kartika, 2014 (data diolah)

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar berjumlah 70 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kemudahan. Dari 10 KAP yang ada di Kota Makassar, hanya tujuh KAP yang bersedia diteliti. Berdasarkan hal tersebut maka sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 36 orang.

Penelitian ini akan menguji penggunaan teknologi informasi (*perceived usefulness* dan *perceived ease of use*) terhadap kinerja auditor. Alat uji yang digunakan untuk menguji hubungan variabel tersebut adalah uji t dan uji f adalah sebagai berikut:

- a. Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen penggunaan teknologi informasi (*perceived usefulness* dan *perceived ease of use*) secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (kinerja auditor). Kriteria yang digunakan yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial

terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (*perceived usefulness* dan *perceived ease of use*) terhadap variabel terikat (kinerja auditor). Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (*perceived usefulness* dan *perceived ease of use*) terhadap variabel terikat (kinerja auditor).

- b. Uji f dilakukan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu jika $f_{hitung} < f_{tabel} (n-k-1)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (*perceived usefulness* dan *perceived ease of use*) terhadap variabel terikat (kinerja auditor). Sebaliknya jika $f_{hitung} > f_{tabel} (n-k-1)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (*perceived usefulness* dan *perceived ease of use*) terhadap variabel terikat (kinerja auditor).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *perceived usefulness* sebesar 0,107 lebih besar dari 0,05. Artinya secara parsial kemanfaatan penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Sedangkan nilai signifikansi variabel *perceived ease of use* sebesar 0,750 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemudahan pemakaian atas penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan hasil uji simultan diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *perceived usefulness* dan variabel *perceived ease of use* secara simultan terhadap kinerja auditor adalah sebesar 0,206 lebih besar dari 0,05 dan nilai F_{hitung} 1,660 lebih kecil dari F_{tabel} 3,280. Artinya bahwa secara simultan (bersama-sama) *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Sehingga diindikasikan bahwa ada yang melatarbelakangi pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja auditor diantaranya ukuran Kantor Akuntan Publik, pengalaman kerja auditor, kebutuhan Kantor Akuntan Publik dalam menerapkan teknologi informasi, jumlah klien, hubungan perikatan dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja auditor.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Davis, yang menyatakan *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model yang paling berpengaruh untuk dapat melihat penerimaan penggunaan sistem informasi. "Model ini akan menggambarkan bahwa penggunaan teknologi informasi akan dipengaruhi oleh variabel kemanfaatan (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*)" (Davis, 1989). TAM meyakini bahwa penggunaan teknologi informasi akan meningkatkan kinerja individu atau perusahaan, disamping itu penggunaan teknologi informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Rengganis (2014) yang menyatakan bahwa penerapan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja auditor, yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penggunaan teknologi informasi maka semakin baik kinerja auditor. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wicaksana (2014) yang menunjukkan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dengan menggunakan teknologi informasi, sehingga mempengaruhi auditor dalam menggunakan teknologi informasi dan mempengaruhi Kantor Akuntan Publik (KAP) menginvestasikan dana yang besar untuk menggunakan teknologi informasi audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kartika (2011) yang menunjukkan bahwa pengaruh penerapan audit sistem informasi dengan menggunakan teknologi informasi terhadap kinerja auditor menunjukkan hasil pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor.

Penelitian ini belum dapat membuktikan bahwa kemanfaatan dan kemudahan pemakaian teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini disebabkan karena penggunaan teknologi informasi dari segi kemudahan pemakaian yang masih perlu ditingkatkan. Jawaban responden terhadap persepsi kemudahan pemakaian yang hanya memperoleh rata-rata skor aktual sebesar 78% dibandingkan dengan persepsi kemanfaatan memperoleh rata-rata skor aktual 82%. Meskipun teknologi informasi bermanfaat bagi auditor namun jika kemudahan pemakaian rendah maka tidak mempengaruhi kinerja mereka sebagai seorang auditor. Peningkatan kinerja auditor sangat dituntut agar memiliki kompetensi dan dapat bersaing agar tidak ditinggalkan oleh klien. Sebagaimana tercantum dalam standar audit yang menyatakan bahwa "audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor." (IAPI:2011, 150.1).

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan tidak membuktikan adanya pengaruh penggunaan teknologi informasi (*perceived usefulness* dan *perceived ease of use*) terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Sehingga hipotesis yang diajukan bahwa diduga penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan teknologi informasi yang diukur dengan *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap kinerja auditor yang diukur dengan tiga indikator yaitu kualitas pekerjaan, kuantitas pekerjaan, dan ketepatan waktu pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penggunaan teknologi informasi yang diukur oleh Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) memiliki rata-rata persentase skor aktual sebesar 82% berada pada tingkat sangat baik. Meskipun masih terdapat satu indikator yakni *makes job easier* berada dibawah rata-rata persentase skor aktual walaupun dalam kategori sangat baik. Sedangkan persepsi kemudahan pemakaian (*perceived ease of use*)

memiliki rata-rata persentase skor aktual sebesar 78% berada pada tingkat baik. (2) Kinerja auditor yang diukur oleh tiga indikator yaitu kualitas pekerjaan, kuantitas pekerjaan, dan ketepatan waktu. Kualitas pekerjaan dengan rata-rata persentase skor aktual sebesar 84% berada pada tingkat sangat baik. Meskipun demikian masih terdapat empat pernyataan yakni keakuratan temuan audit, sikap kehati-hatian profesional auditor, berpedoman pada prinsip dasar etika profesi akuntan publik, dan berpedoman pada standar audit berada dibawah rata-rata persentase skor aktual walaupun dalam kategori sangat baik. Kuantitas pekerjaan dengan rata-rata persentase skor aktual sebesar 81% berada pada tingkat sangat baik. Dan ketepatan waktu dengan rata-rata persentase skor aktual sebesar 78% berada pada tingkat baik. (3) Variabel *perceived usefulness* dan variabel *perceived ease of use* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. (4) Variabel *perceived usefulness* dan variabel *perceived ease of use* secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka diajukan beberapa saran sebagai dasar pemikiran dan pertimbangan untuk melakukan tindakan perbaikan dan peningkatan kinerja auditor dimasa mendatang, yakni: (1) Penggunaan teknologi informasi di lingkungan Auditor berada pada tingkat baik meliputi persepsi kemanfaatan maupun persepsi kemudahan pemakaian. Auditor percaya bahwa teknologi informasi bermanfaat dan dapat meningkatkan kinerja mereka namun dari segi kemudahan pemakaian yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar lebih meningkatkan penggunaan teknologi informasi baik dari segi *software* audit yang digunakan dalam melaksanakan penugasan audit maupun peningkatan pemahaman tentang *software* yang digunakan oleh klien. (2) Bagi Kantor Akuntan Publik untuk meningkatkan teknologi informasi yang digunakan baik dari segi jenis maupun kelengkapan fungsi perangkat lunak dan mengadakan pelatihan teknis penggunaan teknologi informasi dalam rangka memaksimalkan kinerja auditor. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan indikator pengukuran, menambah jumlah sampel penelitian serta memperhatikan instrumen dan konstruk atau indikator setiap variabel yang akan diteliti. Selain itu dapat menambahkan variabel lain seperti ukuran Kantor Akuntan Publik, pengalaman kerja auditor, kebutuhan Kantor Akuntan Publik dalam menerapkan teknologi informasi, jumlah klien, dan hubungan perikatan sebagai variabel independen. Dan agar lebih memperhatikan waktu penelitian, waktu penelitian diharapkan tidak dilakukan pada waktu sibuk auditor. Penelitian sebaiknya dilakukan sekitar bulan Maret hingga Oktober. Sehingga tingkat pengembalian kuesioner dapat lebih tinggi dan mendapatkan hasil yang lebih akurat

DAFTAR RUJUKAN

Agoes, S. (2011). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.



- Akmal dan Hadi. (2009). *EDP Audit: Teknik Audit Berbantuan Komputer*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ardiani, L. N. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Penggunaan Quipperschool.com Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory Of Planned Behavior (TBP) di SMA Negeri 7 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arfan, M. (2010). *Pengaruh Kepuasan Kerja, Profesionalisme, dan Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor*. Skripsi. Aceh: Fakultas Ekonomi Unsyiah.
- Bangun, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Erlangga.
- Davis, F. & Venkatesh, V. (1996). *A critical assessment of potential measurement biases in the Technology Acceptance Model: three experiments*. Int J. Human: Computer Studies.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2004). *Auditing dan Sistem Informasi (Isu-Isu Dampak Teknologi Informasi)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hery. (2016). *Audit dan Asurans: Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 Maret 2011*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kartika. (2011). *Pengaruh Penerapan Audit Sistem Informasi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta)*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mangkunegara, A. A. dan Anwar, P. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moehariono, (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mathis, R. L. dan Jackson, J. H. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- O'Brien, J. A dan Marakas, G. M. (2014). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- PPP. (17 November 2017). *ATLAS, Panduan Kertas Kerja Audit Berbasis Risiko Hasil Kerja Sama PPP dan IAPI*. Dipetik 21 Juni 2018, dari pppk.kemenkeu.go.id/News/Details/110.
- Rengganis, F. D. (2015). *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Reflika Aditama.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2021
"Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"
ISBN: 978-623-387-014-6

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Wicaksana, Y. C. (2014). *Pengukuran*

Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Audit dan Persepsi Kegunaan. Skripsi.
Semarang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dipenogoro.